

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Manusia Indonesia Masa Kini

Oleh:

Prof. Drs. Koentjoro, MBSoc. PhD. Psikolog
Ketua Bagian Psikologi Sosial
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta
koen_soeparno@yahoo.com.au
mobile: 0811259291

Pengantar

Masalah perilaku seks adalah masalah yang masuk pada wilayah privat-normatif yang selalu enak dibicarakan namun sangat sulit diteliti. Karena disamping sifatnya pemenuhan kebutuhan privat, ia juga normatif. Sifat normatif perilaku seks adalah perilaku yang terkait dengan masalah agama dan kelumrahan sosial budaya. Seorang mahasiswi semester 8 ditanya perihal ciuman ia akan cenderung menjawab pernah ciuman, meski ia belum pernah sama sekali dicium pacarnya atau bahkan belum pernah punya pacar. Kenapa mengaku terjadi perilaku itu? Karena kelumrahan sosial budaya dan agama. Sebaliknya seseorang yang telah sering melakukan hubungan seks ketika pacara, ia akan menjawab pada tingkat ciuman saja. Karena tingkatan perilaku itu masih diterima masyarakat.

Ditahun 1990an di Indonesia ada semacam revolusi religi yang terjelma dari cara berpakaian, dan kita kenal sebagai revolusi jilbab. Benarkah itu telah terjadi revolusi religi? Ataukah hanya sekedar revolusi dalam bidang fashion. Kalau ia menjelma dalam revolusi perilaku seks makakedudukannya adalah sebagai kontrol. Jilbab adalah sandangan religi yang selalu melekat dan mengingatkan hubungan subjek dengan sang khalik. Seharusnya mereka yang mengenakan jilbab, selalu ada kontrol dan akan konsisten antara pengetahuan, sikap, niat dan perilakunya.

Tulisan ini akan menjawab apakah ada hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Manusia Indonesia Masa Kini? Apakah hubungannya itu konsisten? Ataukah inkonsisten? Mengapa terjadi inkonsistensi perilaku seksual?

Perilaku Seksual Manusia Indonesia Pra-revolusi Jilbab

Banyak penelitian perilaku seksual baik yang berkualitas maupun yang mencari popularitas yang menekankan pada perilaku seksual remaja di Indonesia. Namun sangat jarang penelitian yang dilakukan pada orangtua, bapak-bapak, maupun ibu-ibu rumah tangga. Temuan penelitian banyak yang menyebut bahwa pada kisaran 17%-97% remaja putri di Indonesia telah tidak perawan. Sarwono menemukan bahwa mereka melakukan hubungan seks di rumah sendiri. Dalam konteks daerah penghasil pelacur Koentjoro (2004) menemukan adanya 11 jenis perkawinan terjadi di Indonesia.

Perilaku Seksual Manusia Indonesia Masa Kini

Ada sebuah pertanyaan menarik, apakah revolusi jilbab memiliki makna yang signifikan dengan perilaku Manusia Indonesia Masa Kini? Adakan konsistensi antara pengetahuan,

sikap dan perilakunya? Kenapa perkawinan siri antara migran Arab dengan masyarakat lokal di Puncak Bogor justru merajalela? Kawin siri sekarang menjadi trend? Siapa yang bermain disana? Yang jelas Koentjoro (2004) menemukan adanya Bahkan Bailao (2008) menemukan bahwa di Ainiba, Nusa Tenggara Timur hingga saat ini penjualan keperawanan anak dara oleh orangtuanya masih terjadi. Trend yang terjadi di Amerika 1960-1990 (Shehan, 2003) kini mulai merambah Indonesia. Angka kelahiran cenderung menurun, unmarried women meningkat (klas menengah), Lesbian, Homosexual dan Bisexual kini menjadi bahan pembicaraan umum di Negara Indonesia yang “religious”, padahal kita tahu bahwa semua agama mengutuk homosexual, Lesbian dan Bisexual, berdasarkan sejarah nabi Luft dan kisah Sodom and Gomorah. Banyak presenter yang mereka itu justru termasuk kelompok ini. Ini adalah fasilitas, penguat atau model munculnya perilaku sejenis.

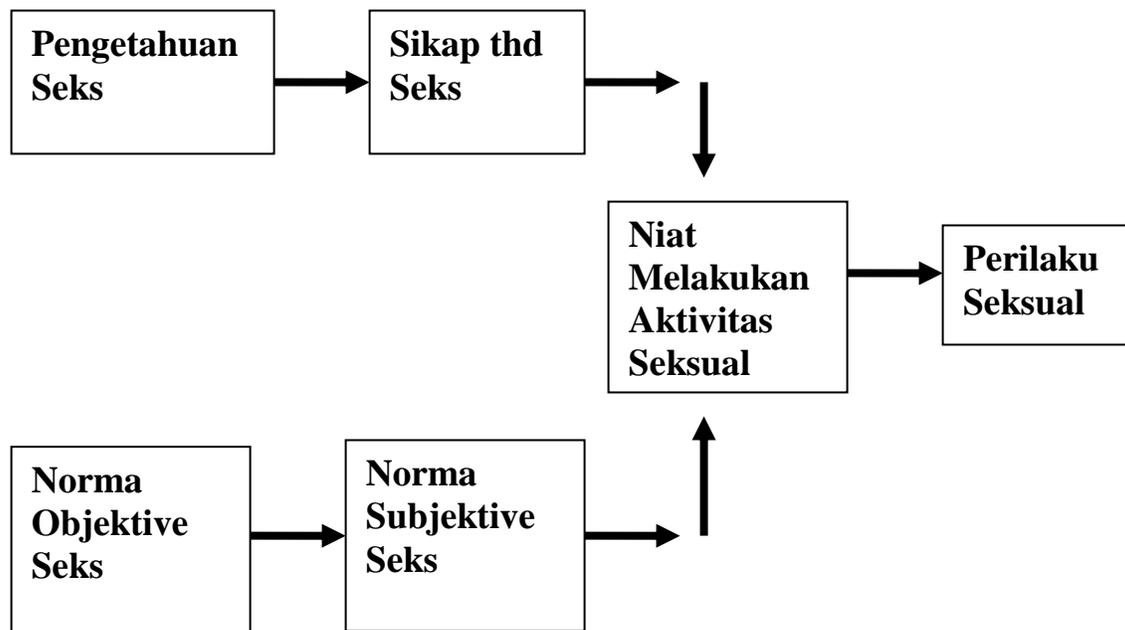
Lewin menjelaskan bahwa setiap manusia itu memiliki *personal space*. Personal space adalah wilayah yang sangat personal yang ada pada seseorang. Coba perhatikan pada perilaku membonceng sepeda motor apa yang bisa kita pelajari? Apakah ada perbedaan perilaku membonceng antara yang berjilbab dengan yang tanpa jilbab?

Konsistensi dan Inkonsistensi Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Manusia Indonesia Masa Kini

Konsep Pemahaman

1, Pendekatan Plan Behaviour oleh Fishbein dan Ajzen

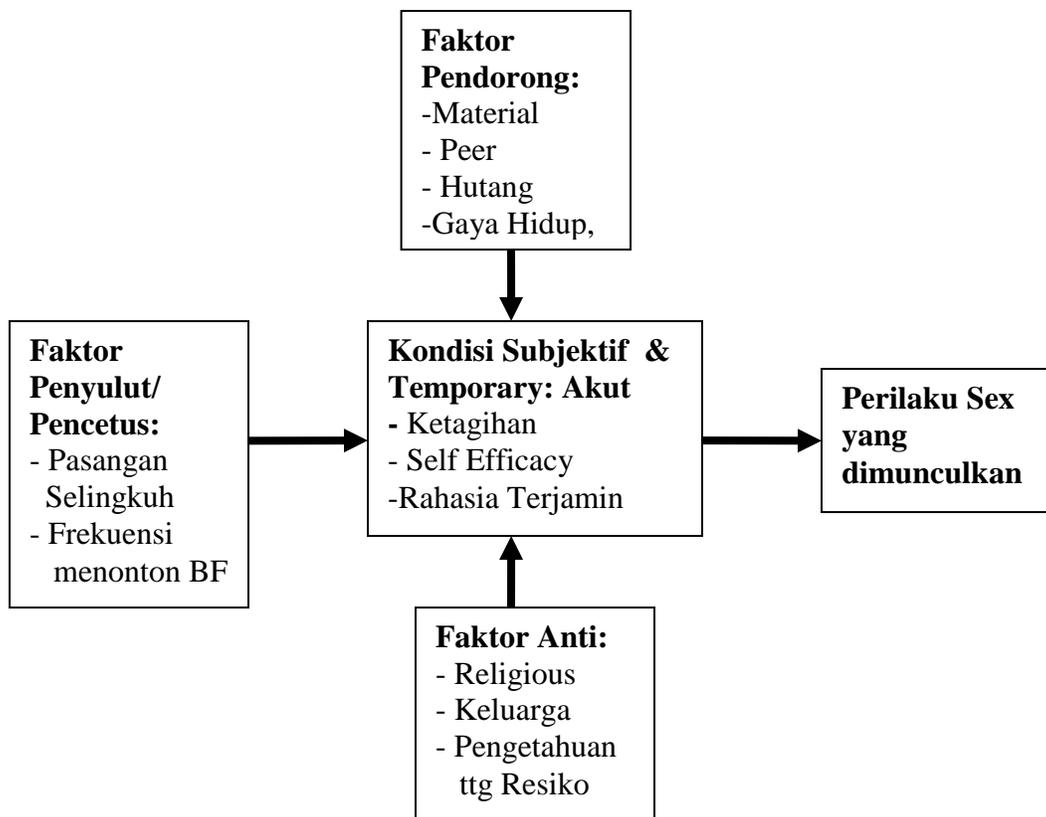
Meskipun Fishbein dan Ajzen telah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap teori yang akan saya kemukakan ini, namun demikian bagi saya justru merasa mudah dan enak menjelaskan konsistensi dan inkonsistensi pengetahuan, sikap, niat dan perilaku dengan konsep awal ini.



Bahwa pengetahuan yang menyeluruh terhadap seks akan mempengaruhi pembentukan sikap yaitu suka dan tidak suka, setuju dan tidak setuju dan kecenderungan untuk berperilaku yang melanggar atau tidak melanggar batas personal dan normatifnya.. Apa yang terjadi seperti ini maka akan muncul niat untuk melakukan perilaku seksual sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya terhadap kecenderungan perilaku seks tertentu. Adanya niat ini apabila didukung oleh lingkungan normatif yang membentuk dan sesuai dengan norma subjektif akan memperkuat munculnya perilaku seksual yang konsisten antara pengetahuan, sikap niat dan perilakunya. Namun demikian konsistensi tidak selamanya dapat terwujud. Lihatlah perilaku merokok dan korupsi. Setiap orang pasti tahu bahwa merokok itu tidak sehat dan merugikan. Kenapa orang tetap merokok? Banyak orang tahu kalau korupsi itu berdosa, kenapa korupsi di Indonesia yang notabeneanya 85% penduduknya beraga Islam, tetap merajalela? Inkonsistensi ini terletak pada kesenjangan antara norma objektif, yang mempengaruhi norma subjektif hingga akhirnya bertentangan dengan pengetahuan dan sikapnya.

2. Pendekatan teori Sistem Konflik oleh Koentjoro (1998)

Pendekatan teori ini saya munculkan pada awalnya terinspirasi dari teori sistem (Input-proses-output) dan teori dasar dari Freud tentang Id-Ego- Superego. Kemudian diolah sedemikian rupa dan kemudian disebut teori Sistem Konflik. Theori ini dikembangkan dan diaplikasikan pada saat mengerjakan disertasi (1998) khususnya dalam memahami perilaku melacur dalam kaitannya dengan lingkungannya. Bahwa munculnya sebuah perilaku itu terjadi akibat sistem yang kompleks antara faktor pendorong, faktor pencetus, kondisi saat ini yang akut dan faktor antinya sebagai perilaku kontrolnya



Penutup

Meskipun telah terjadi revolusi jilbab ditahun 1990an, namun masih saja berlangsung inkonsistensi Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Manusia Indonesia Masa Kini. Praktek pelacuran, perselingkuhan, hubungan seks pranikah, bahkan masalah Lesbian, Homoseks, Transgender dan Bisexual semakin terbuka. Bahkan menjadi model (lihat tayangan TV) berapa banyak presenter yang termasuk kelompok itu. Terlalu banyak orang munafik ketika kita bicara masalah sexual behaviour.

Perilaku seks adalah perilaku yang didasari oleh sebuah sistem yang kompleks, Ceritanya enak didengarkan, namun datanya amat susah didapat. Untuk itu dalam memahami perilaku seks diperlukan kepakaran dalam menjelaskan dinamikan psikologis munculnya, konsistennya atau bahkan inkonsistennya perilaku seks. Sebagai insan akademis dan praktisi hal penting yang lain adalah bagaimana menegakkan kode etik profesi.

Referensi

- Bailao, J.M. 2008. Penjualan Keperawanan sebagai sebuah Proses Human Trafficking dan Inisiasi untuk Menjadi Pelacur pada Masyarakat Ainiba di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Thesis S-2*, Yogyakarta: Magister Psikologi, Fakultas Psikologi UGM
- Koentjoro, 2004. *On the Spot: Tutur dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta
- Koentjoro, 2009. Homoseks dalam Pandangan Saya. *Materi Talkshow Homoseks*, Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Surakarta.
- Shehan.C.L. 2003. *Marriages and Families*. Boston: Pearson Education